



IPB Today

Volume 360 Tahun 2020

Tingkatkan Komersialisasi Inovasi, IPB University Gelar Workshop Pengukuran KATSINOV-Meter



Direktorat Inovasi dan Kekayaan Intelektual (DIK) IPB University mengadakan Workshop Pengukuran Katsinov-meter melalui aplikasi zoom meeting (5/5). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Innovation Readiness Level-Meter (IRL-Meter) atau KATSINOV-Meter (Tingkat Kesiapan Inovasi-Meter) kepada tim IPB University yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan serta Komite Komersialisasi Inovasi (KKI) IPB University.

“Riset di IPB University rata-rata bersifat inovasi dan baru sekitar 40 persen yang sifatnya inovasi. Selama ini, IPB University telah dan terus melakukan hilirisasi inovasi ke industri. Dalam prosesnya, kesiapan inovasi diukur dengan menggunakan Tingkat Kesiapterapan Teknologi/ Technology Readiness Level (TKT/TRL), namun dijumpai kendala pada penghitungan aspek bisnisnya,” ujar Prof Dr Erika B. Laconi, MS selaku Wakil Rekor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan. Prof Erika adalah dosen IPB University dari Fakultas Peternakan. Pada kesempatan ini, hadir sebagai narasumber, yaitu Eka Gandara, SPi, MSi

sebagai Kasubdit Kemitraan Strategis dan Wahana Inovasi KemenRistek/BRIN, Sania Diaurrahmi, SPt, ME sebagai Kepala Seksi Kemitraan Strategis KemenRistek/BRIN serta Ir Susalit Setya Wibowo, MSc selaku Tim Ahli dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang menyampaikan materi terkait konsep dasar dari KATSINOV-Meter yang terdiri dari enam tingkatan/level.

Hadir juga Dr Yudi Widayanto yang menjelaskan secara detail 124 indikator penilaian dari tujuh aspek kunci yang ada pada KATSINOV-Meter. Yakni teknologi, pasar, manufaktur, organisasi, kemitraan, investasi dan risiko.

Sementara itu, dalam paparannya, Eka menjelaskan bahwa KATSINOV-Meter adalah alat ukur yang dirancang untuk memitigasi atau mendorong kesiapan invensi ke tahap komersialisasi dan mengurangi risiko kegagalan dalam pemanfaatan produk inovasi. “Ke depan, KATSINOV ini dapat berperan aktif dalam upaya komersialisasi produk-produk yang kita hasilkan,” ujarnya.

Acara ini juga dihadiri Dr Syarifah Iis Aisyah, MscAgr, dosen IPB University dari Departemen Agronomi dan Hortikultura selaku Direktur Inovasi dan Kekayaan Intelektual, para direktur dan kasubdit di lingkungan Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, Prof Dr Eko Sri Wiyono, SPi, MSi, dosen IPB University dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) selaku Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Penyelarasan Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Tim KKI serta staf DIK IPB University.
(**/Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

Fapet dan FLPI Gelar Pelatihan Pengolahan Daging Saat Pandemi



Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University bersama dengan Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) mengadakan pelatihan, Selasa (4/5), secara daring. Pelatihan ini merupakan sesi kedua yang digelar. Kali ini membahas tentang pengolahan daging yang sehat dan berkualitas di masa pandemi COVID-19.

Hadir sebagai pembicara, Dr Tuti Suryati, dosen IPB University dari Fakultas Peternakan. Fokus pelatihan sesi kedua adalah terkait pengolahan daging setelah sebelumnya membahas tentang penanganan daging. Hari sebelumnya, seminar diisi oleh Dr drh Denny Widaya Lukman, pakar higiene pangan dan kesehatan masyarakat veteriner Fakultas Kedokteran Hewan, IPB University yang membahas tentang penanganan daging yang sehat di masa pandemi COVID-19.

Pada kesempatan ini, Dr Tuti Suryati mengatakan daging memiliki kandungan gizi yang tinggi, memiliki citarasa tinggi dan menunjukkan value dan prestige yang tinggi. Hal ini membuat masyarakat Indonesia gemar mengonsumsi daging. Sehingga penting untuk mengetahui tatacara melakukan pengolahan daging yang sehat dan berkualitas.

Masa pandemi membuat masyarakat banyak membeli daging untuk disimpan di rumah. Karena banyak daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akhirnya bahan makanan seperti daging banyak dibeli dan disimpan dalam waktu yang lama. Proses penyimpanan yang kurang tepat membuat daging mengandung senyawa beracun dan berbahaya jika dikonsumsi. "Senyawa toksik dapat muncul dalam proses

pemilihan hingga pengolahan daging dengan proses yang kurang tepat. Senyawa tambahan yang muncul saat pengolahan ini berbahaya untuk tubuh. Mutu dan kualitas daging juga harus dijaga, agar nilai gizi daging tetap terjaga hingga dikonsumsi," ujar Dr Tuti.

Menurutnya, ada empat strategi untuk menjaga mutu daging. Proses pengolahan merupakan kunci utamanya. Strategi pengolahan yang pertama, pilih daging yang diproses dari peternakan hingga pemotongan dan distribusinya dilakukan dengan mengikuti prosedur. Pilih daging yang diproses dari peternak atau rumah potong hewan yang baik. Daging yang baik berwarna merah dan beraroma segar.

"Kedua, pilih bagian daging sesuai dengan kebutuhan konsumsi dan jenis pengolahan yang dilakukan. Setiap bagian daging memiliki tekstur yang berbeda, daging untuk masak rendang harus dibedakan dengan daging untuk gulai," katanya.

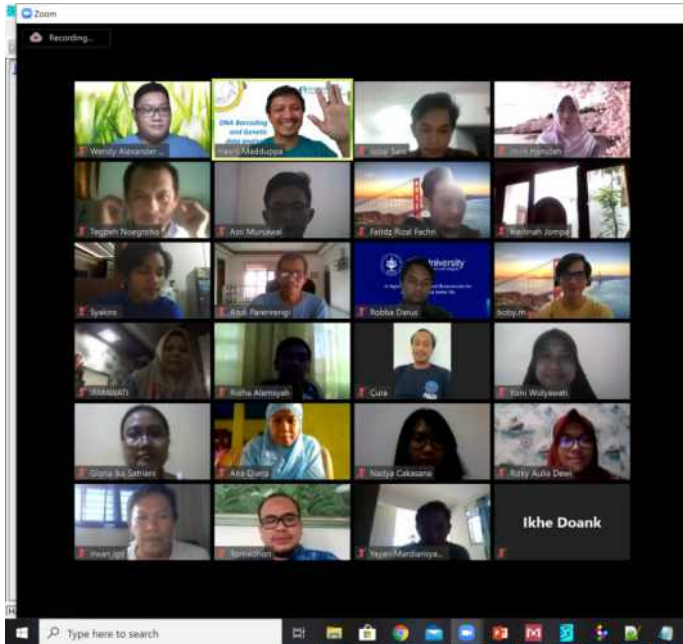
Ketiga, melakukan pengolahan daging dengan higienis. Sebelum memegang daging, pastikan sudah mencuci tangan dengan bersih. Bakteri di tangan membuat daging akan lebih cepat rusak. Selain itu, cuci daging dan peralatan masak dengan bersih, hal ini juga memengaruhi kualitas daging.

Selanjutnya, saat mengolah daging gunakan suhu dan lama pemanasan secukupnya. Suhu optimalnya sekitar 70 derajat celsius, jika terlalu panas akan memicu terbentuknya senyawa toksik yang berbahaya bagi kesehatan. Terakhir, gunakan bumbu dan bahan yang kaya antioksidan untuk mengolah daging.

"Virus COVID-19 bisa bertahan di benda padat, salah satunya daging. Penyebaran virus ini sangat mungkin melalui bahan pangan. Perlu upaya ekstra untuk menjaga bahan pangan yang dibeli oleh konsumen aman dan higienis serta terhindar dari virus. Pemerintah perlu memberikan edukasi kepada para penjual daging di pasar tradisional dalam proses pemotongan daging," ujarnya.

(**/Zul)

Tingkatkan Kemampuan Olah Data Genetika, Departemen ITK Gelar Pelatihan Pelatihan DNA Barcoding



DNA Barcoding telah banyak digandrungi oleh peneliti dunia untuk mempermudah pengidentifikasian banyak spesies organisme yang ada di bumi. Metode ini menggunakan basa nukleotida dari komponen DNA makhluk hidup yang dapat dianalisis lebih lanjut hingga diketahui spesiesnya dan asal nenek moyangnya. Sesuai fakta yang dikeluarkan oleh SDG-14 bahwa lautan mengandung hampir 200.000 spesies yang teridentifikasi, tetapi jumlah sebenarnya mungkin ada jutaan. Terkait dengan hal tersebut maka perlu adanya kemampuan analisis data untuk menunjang metode DNA Barcoding.

Laboratorium Biodiversitas dan Biosistemika Kelautan (BIODVISI) IPB University berkolaborasi dengan Oceanogen Laboklinikum menyelenggarakan pelatihan online dengan topik "DNA Barcoding & Genetic Data Analysis Online Course". Pelatihan ini merupakan lanjutan dari Marine Biodiversity and Molecular Ecology Course (BIOMEK) yang sudah berlangsung setiap tahun dari tahun 2012.

Penyaji materi dalam pelatihan yang digelar 5/5 ini adalah dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK)

yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Laboratorium Biodiversitas dan Biosistemika, Dr Hawis Maddupa, SPi, MSi. Menurutnya, tujuan diselenggarakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, akademisi dan peneliti dalam mengolah data genetika ke dalam berbagai hasil analisis data, yang merupakan tujuan dari SDG-14.

Sebanyak 142 peserta yang mengikuti pelatihan ini berasal dari 64 institusi di seluruh Indonesia, beberapa di antaranya yaitu Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), World Wildlife Fund (WWF), IPB University, Universitas Gadjah Mada, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Mataram, Universitas Sriwijaya dan institusi lainnya. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya jejaring bagi peneliti dan akademisi di Indonesia agar dapat berkolaborasi pada masa yang akan datang. "Terima kasih atas ilmunya, menjadi sumber pengetahuan sebagai bekal nanti saat mengajar di kampus," ucap Ismi Isti'annah, SSi, MSi, peserta dari Politeknik Perikanan Negeri Tual.

Pada pelatihan ini, Dr Hawis Maddupa mengisi dua sesi pelatihan dengan sesi I berisikan materi terkait Spesies Identification using BLAST NCBI dan Phylogeny Reconstruction, sedangkan sesi II berisikan materi Haplotype Connectivity, Genetic Diversity, dan Genetic Structure.

"Pelatihan ini menjadi media bagi para peserta untuk menyegarkan kembali kemampuan analisis data serta berjejaring satu sama lain. Jejaring ini juga diharapkan agar dapat berkolaborasi membangun GenBank atau Bank Data Genetik untuk menunjang analisis data genetik yang lebih baik di Indonesia," ujar Prof Dr Dietriech G Bengen, dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan IPB University yang juga Kepala Divisi Hidrobiologi Laut. (**/Zul)

Departemen Agribisnis Gelar Webinar Undang Dr Raoul Oberman



Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University bekerja sama dengan Agribusiness Association of Indonesia (AAI) menggelar Webinar berjudul Agribusiness Strategic Talks: “Maintaining Agribusiness Sustainability in Time of Crisis”, Selasa (5/5). Hadir sebagai narasumber, Dr Raoul Oberman, Co-Founder and CEO Artemis Impact, Desi Kusumadewi, Direktur Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Indra Surono, IFOAM Asia Vice President (Indonesia).

Dalam kesempatan ini Dr Raoul Oberman, menjelaskan bahwa kondisi saat ini merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Namun, kita semua harus bisa menikmati dan mengambil hikmah, apa yang bisa dilakukan ke depan, dengan melihat berbagai peluang yang ada. Dr Raoul menyebut, bahwa disaat pandemi ini, Dr Raoul di Artemis mengupayakan solusi dalam menangani pandemi COVID-19 ini melalui program peduli pangan.

“Program peduli pangan bertujuan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada rantai pasokan dan permintaan bahan pangan akibat dari pandemi COVID-19 dengan cara memasok bahan pangan pokok dari petani lokal yang kehilangan pembeli karena banyaknya pasar yang tutup,” ujarnya.

Program ini berjalan dengan diawali dari bahan pangan pokok akan dipasok dari petani lokal dan dibawa ke gudang. Lalu didistribusikan ke dapur umum, warung atau warteg. Kemudian makanan akan dimasak dan dibungkus dengan bantuan para relawan, yakni para koki dan pengawas. Setelah itu, makanan siap didistribusikan ke rumah susun atau pemukiman kumuh yang berada di area Jakarta.

“Ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan makanan bagi mereka yang kehilangan sumber pendapatan. Semua data berkaitan dengan kontribusi relawan, output dan hasil akan direkam dan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan utama,” kata Dr Raoul.

Menurutnya, dalam menghadapi kondisi saat ini, kuncinya adalah menghadirkan inner balance pada setiap individu. Dengan berusaha menemukan ketenangan dan keseimbangan batin agar mampu memimpin dengan baik dalam situasi krisis. Saat di #stay at home, bisa digunakan untuk melakukan ibadah, meditasi atau relaksasi agar inner balance hadir dalam diri.

“Selain itu, juga dengan melakukan pivot. Meninjau dan merefleksikan bisnis kita secara konstan dan memperhatikan setiap kesempatan yang ada. Dalam masa pandemi ini, adanya transparansi juga hal penting. Dengan itu, dapat meningkatkan kredibilitas, yang sangat vital dalam situasi krisis. Terakhir, kita semua perlu saling berkolaborasi, mengangkat kekuatan dan kemampuan mitra dari berbagai sektor yang berbeda,” kata Dr Raoul. **(Rz/Zul)**

Departemen Manajemen Gelar Webinar Series, Bahas Strategi Digital Marketing di Era COVID-19



Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University bekerja sama dengan Himpunan Profesi Centre of Management menyelenggarakan Webinar Series, Senin (4/5) melalui aplikasi Zoom. Mengangkat tema Digital Marketing in the Time of Pandemic, Webinar Perdana Departemen Manajemen ini diikuti oleh 422 peserta dari berbagai daerah dan beragam profesi.

Ketua Departemen Manajemen IPB University, Dr Wita Juwita Ermawati, STP, MM menyatakan dalam sambutannya, Digital Marketing ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas bersama karena selain sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0, juga terlebih saat masa pandemi COVID-19 ini memunculkan pertanyaan bagaimana pemasaran yang tepat pada masa pandemi ini.

Heri Ardin, MM, Founder Socialselling.id yang menjadi pembicara pada Webinar kali ini, menyampaikan, di era pandemi seperti sekarang terjadi perubahan kebiasaan konsumen. Sekarang konsumen lebih banyak membeli

produk kesehatan dan melakukan pembelian produk melalui platform online, seperti e-commerce, website, dan media sosial. Oleh karenanya, di era pandemi ini para pelaku bisnis dan digital marketing perlu menerapkan beberapa strategi yang tepat.

“Saya yakin, seandainya pandemi ini selesai, kita tidak akan kembali ke normal sebagaimana kita sebelumnya. Ada satu kebiasaan baru, cara bersosial baru, beredukasi baru, salah satunya dengan video call, atau kuliah di berbagai platform online. Ini semua adalah new normal yang kita akui saat ini tengah terjadi. Sebagai entrepreneur yang bermindset growing, maka mestinya melihat kejadian ini sebagai bagian dari opportunity,” ujar Heri.

Menghadapi era pandemi, kata Heri, strategi yang bisa dilakukan adalah pertama, re-action. Yaitu tentang bagaimana bring order kepada konsumen. Salah satunya dengan cara free delivery. Kedua, re-assurance. Di mana sebuah brand menampilkan kepada konsumen bagaimana mereka selalu menjaga kebersihan sebagai bentuk dukungan dalam mencegah COVID-19. Sebagai contoh, dengan menampilkan konten kesehatan di sosial media mereka, memikirkan kembali target konsumen dan di mana konsumen target kita selalu berada (platform yang selalu dikunjungi).

“Ketiga adalah re-assist. Kenali lebih dekat konsumen target dengan menyajikan konten-konten yang menarik bagi mereka. Data analisis sangat penting di era pandemi ini. Intinya adalah selalu menjaga interaksi kita dengan konsumen dan mendengarkan keluhan konsumen,” tutur Heri.

Lalu, lanjut Heri, ada beberapa kunci yang perlu diperhatikan dalam digital marketing di era pandemi yaitu, leverage omnichannel di mana fokus pada customer service dan customers handling serta melakukan kampanye brand awareness sebagai bentuk respon terhadap kondisi saat ini. **(Rz/Zul)**

Students Webinar 2020: Mahasiswa IPB University Peserta Exchange di Lima Negara Berbagi di Tengah Pandemi



Direktorat Program Internasional IPB University menyelenggarakan Students Webinar (Web Seminar) di masa work and study from home (WFH/SFH) bagi para mahasiswa dan umum, (2-3/5). Webinar yang dikemas dengan tema "Study Abroad in Asia and Europe Amidst Pandemic: How Do You Do?" diselenggarakan secara daring menggunakan media Google Meet.

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk berbagi informasi dan pengalaman kepada peserta mengenai kehidupan kuliah di luar negeri di tengah masa pandemi COVID-19 oleh para mahasiswa IPB University yang tengah melaksanakan program pertukaran pelajar beasiswa penuh (fully-funded exchange) di Korea Selatan, Jepang, Polandia, Kroasia dan Finlandia.

Mobilitas yang menjadi topik bahasan dalam webinar ini hanyalah kurang dari setengah total program yang direncanakan pada semester ajaran musim semi 2020 ini (Spring 2020), dimana sebagian besar program internasionalisasi diharuskan untuk ditunda atau dibatalkan.

"Ada lima belas mahasiswa IPB University yang sedang exchange. Setelah dilakukan diskusi dan persiapan yang matang, tiga pihak (IPB University, mahasiswa dan universitas host) setuju program ini tetap berjalan sesuai rencana. Tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan dan kewaspadaan pencegahan COVID-19.

Semuanya mahasiswa IPB University yang exchange berasal dari berbagai strata dan fakultas ini dalam keadaan sehat, aman dan tercukupi kebutuhannya," ujar Prof Dr Ir Iskandar Zulkarnaen Siregar, Direktur Program Internasional IPB University.

Students Webinar 2020 ini dibagi menjadi lima sesi dalam dua hari dan setiap sesi berdurasi 60 menit. Pada hari pertama dilaksanakan tiga sesi seminar yaitu sesi pertama dibawakan oleh enam orang mahasiswa program "Spring 2020 Exchange" di Jeonbuk National University (JBNU), Korea Selatan, diantaranya Farhan Kurniawan (Geofisika dan Meteorologi 53), Avin Wiriandari (Teknik Industri Pertanian 53), Nabilla R. Ramadhani (Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat 53), M. Rifqi Janjani (Fakultas Kedokteran Hewan 54), Andi Aldo B. Sofyan (Teknik Mesin dan Biosistem 54) dan Moesriffah Rezhelena (Teknologi Hasil Perairan 55).

Tim JBNU menjabarkan cerita sukses negara ginseng dalam menangani pandemi, termasuk kebijakan khusus bagi para mahasiswa internasional, sehingga menjadi salah satu negara teladan dalam pelaksanaan protokol penanggulangan COVID-19. Mereka juga menjawab berbagai pertanyaan mengenai aplikasi, mengingat telah dibukanya pendaftaran JBNU "Fall 2020 Exchange".

Sesi kedua diisi oleh dua orang mahasiswa program "Short-term Exchange Program (STEP)" di Tokyo University of Agriculture and Technology (TUAT), Jepang dengan skema beasiswa Japan Student Service Organization (JASSO), yaitu Ana Khalisa (Magister, Bioteknologi Tanah dan Lingkungan) dan Aryanis Mutia Zahra (Magister, Teknologi Pascapanen).

Memasuki semester kedua di Tokyo, tim TUAT menjelaskan berbagai kebijakan dan bantuan dari pemerintah Jepang dalam meminimalisir problematika finansial dan sosial sehari-hari selama pandemi. Tim TUAT juga membuka diskusi mengenai peluang penelitian bersama para profesor dan dosen ahli di TUAT selama maupun sesudah masa pertukaran pelajar.

Selanjutnya, sesi ketiga diisi oleh dua mahasiswa program "Erasmus+ Exchange 2020" di SGGW/Warsaw University of Life Science, Polandia, yaitu Ratih Paramastuti (Magister Ilmu Pangan) dan Raysa Lestianti (Magister Teknologi Industri Pertanian) pembicara pertama dari tanah Benua Biru, membagikan kisah keberhasilan kebijakan lockdown berlapis oleh pemerintah Polandia.

Pada hari kedua dilaksanakan dua sesi seminar yaitu sesi keempat dan kelima yang dibawakan oleh dua orang mahasiswa program "Erasmus+ Exchange 2020" di University of Zagreb (UNIZG), Kroasia, diantaranya Dinda H. Triantama (Biologi 53) dan Arif Maulana (Biologi 53) dan tiga orang mahasiswa di University of Turku (UTU), Finlandia, yaitu Andrew Pranata (Ilmu dan Teknologi Pangan 54), Eny Widiya Astuti (Magister Ekonomi Sumberdaya Lingkungan) dan Latiful Akbar (Magister Biologi).

Tim UNIZG dan UTU menjelaskan protokol mitigasi dampak COVID-19 oleh negara masing-masing yang mulai menunjukkan hasil memuaskan. Mereka juga berbagi

kisah seputar negara, universitas host dan beasiswa Erasmus+.

Kegiatan ini berlangsung interaktif dengan jumlah peserta lebih dari 160 orang yang berasal dari lingkungan IPB University ataupun umum. Meski dilaksanakan secara online atau tanpa tatap muka, materi tetap dapat tersampaikan dengan baik dan efektif.

"Peserta yang hadir sangat antusias bertanya dan berdiskusi dengan para pembicara baik mengenai beasiswa, kehidupan kampus, maupun pengalaman yang dialami dalam masa pandemi COVID-19. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peserta. Juga diharapkan motivasi yang dibagikan oleh para pembicara dapat menjadi sumber semangat teruntuk peserta yang ingin mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri agar dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk mendapatkan beasiswa, sehingga masa-masa bekerja dan belajar di rumah ini selalu diisi dengan kegiatan yang produktif dan bermanfaat," imbuhnya.

(**/Zul)

Departemen Kimia IPB University Serahkan 1.000 Handsanitizer untuk Masyarakat



Pandemi COVID-19 saat ini telah menyebabkan kebutuhan masyarakat akan produk sanitasi tangan atau hand sanitizer meningkat pesat. Sebagai upaya kontribusi dalam menanggulangi wabah corona serta membantu masyarakat, Departemen Kimia,

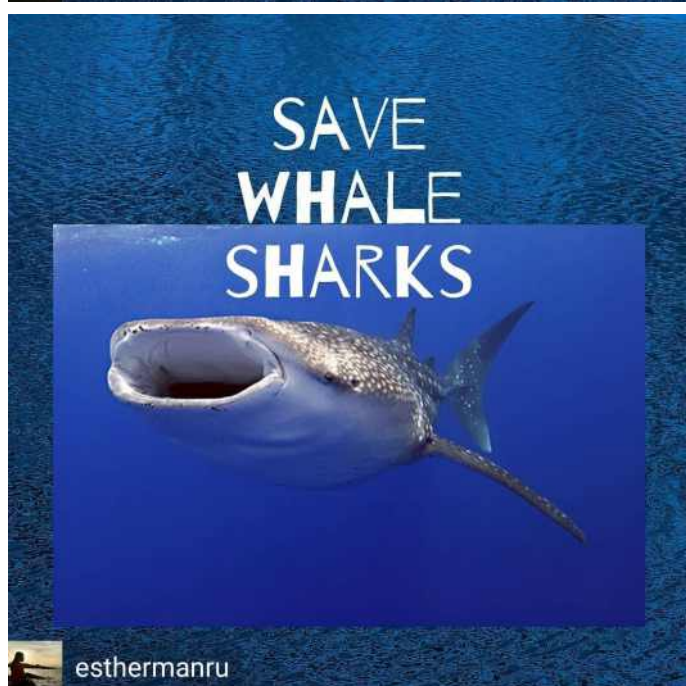
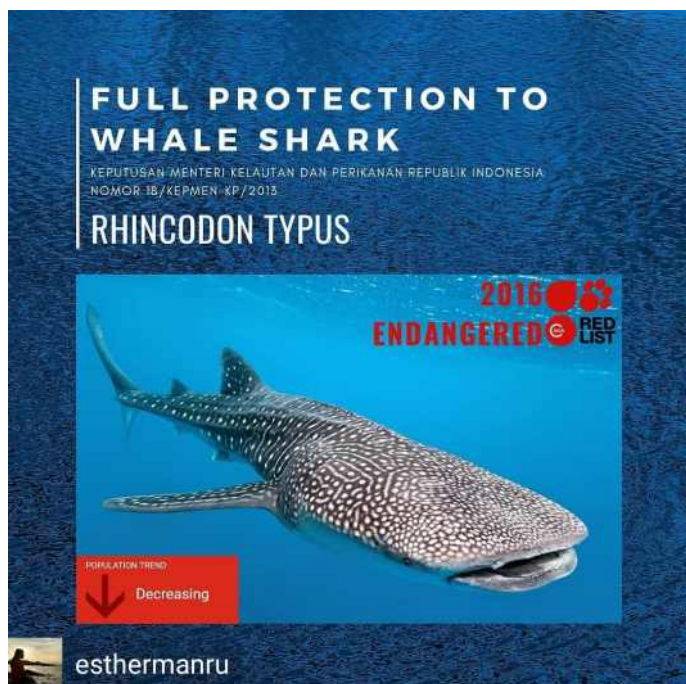
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University memproduksi hand sanitizer secara mandiri.

Walaupun IPB University saat ini sedang menerapkan kebijakan partially closed down dan Work From Home (WFH), Departemen Kimia tetap berusaha mewujudkan pembuatan hand sanitizer dengan mengacu pada metode yang telah ditetapkan oleh WHO.

"Penyerahan 1000 botol hand sanitizer (100 dan 250 mililiter) telah dilakukan pada tanggal 28 April 2020. Handsanitizer ini kami serahkan kepada Rektor IPB University dan rencananya Tim Crisis Center COVID-19 yang akan menyalurkannya kepada masyarakat," ujar Ketua Departemen Kimia, Prof Dr Dyah Iswanti Pradono, MScAgr.

Implementasi SDG-14:

Tugas Kuliah Menjadi Media Kampanye Hewan Laut Dilindungi



Sustainable Development Goal (SDG) 14: life below water merupakan salah satu hal penting yang perlu diketahui dan diimplementasikan pencapaiannya. Salah satu hal yang penting adalah pendidikan dan penyadartahuan tentang konservasi biota laut. Melalui kuliah dari mata kuliah Keanekaragaman Hayati Laut (KHL), Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) FPIK IPB University para mahasiswa diajak untuk mengenal hewan laut dilindungi.

“Sebagai orang yang belajar tentang kelautan kami berharap mahasiswa dapat mengenal dan mengetahui tentang hewan-hewan laut yang dilindungi secara nasional dan global.”ungkap dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan selaku selaku koordinator mata kuliah KHL, Dr. Hawis Madduppa. “Pada kesempatan ini kami memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat infografis terkait pengenalan morfologi, sebaran, dan kampanye perlindungan,” imbuh pakar biodiversitas laut IPB University ini.

Berbagai desain infografis yang dibuat mahasiswa ITK dipublikasikan di media sosial Instagram baik dalam bentuk Feed maupun Instastory. “Ternyata mahasiswa kita sangat kreatif dalam menyampaikan informasi melalui media sosial,” ujar Beginer Subhan, dosen IPB University dari Departemen ITK yang merupakan satu dosen pengampu mata kuliah KHL.

“Kami berharap dengan melakukan kampanye lewat media sosial ini dapat menyentuh berbagai kalangan terutama generasi muda yang seusia dengan para mahasiswa kita dan menjadi kontribusi IPB University dalam usaha pelestarian hewan laut dilindungi melalui pendidikan yang merupakan bagian dari SDG-14,” tambah pakar terumbu karang IPB University Ini. (*)

